



Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdams) Tirta Mayang Kota Jambi

Ega Kurniasih, Rita Friyani, Riski Hernando*

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: riskihernando@unja.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 24 Juli 2023

Tanggal revisi 27 September 2023

Tanggal Accepted 29 September 2023

Key words:

Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, And Activity Ratio.

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i2.5613

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

This study aims to find out how the financial performance of the Tirta Mayang Regional Drinking Water Company (PERUMDAM) Jambi City uses solvency, profitability, activity and liquidity ratios. This research uses descriptive research type and quantitative research characteristics. The population used in this study is the financial statements of the Tirta Mayang Public Water Company (PERUMDAM), Jambi City. Based on the results of the discussion it can be concluded that 1). The financial performance of PERUMDAM Tirta Mayang City of Jambi as assessed by the analysis of the liquidity ratio has increased every year which illustrates that the company is in very good condition. 2). The financial performance of PERUMDAM Tirta Mayang City of Jambi as assessed by solvency ratio analysis stated that the company's financial performance was not good or less effective so it needed to be improved. 3). The financial performance of PERUMDAM Tirta Mayang, City of Jambi, assessed by analysis of profitability ratios, stated that the company's financial performance was not good or less effective, so it needed to be improved. 4). The financial performance of PERUMDAM Tirta Mayang City of Jambi assessed by activity ratio analysis stated that the company's financial performance was not good or less effective so it needed to be improved.

Key Words: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, And Activity Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan karakteristik penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1). Kinerja keuangan PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dari analisis rasio likuiditas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menggambarkan kondisi perusahaan sangat baik. 2). Kinerja keuangan PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisis rasio solvabilitas menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik atau kurang efektif sehingga perlu ditingkatkan. 3). Kinerja keuangan PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisis rasio profitabilitas menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik atau kurang efektif sehingga perlu ditingkatkan. 4). Kinerja keuangan PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisis rasio aktivitas menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik atau kurang efektif sehingga perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Dan Rasio Aktivitas

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis semakin meningkat yang diikuti dengan peningkatan kompleksitas peningkatan lingkungan bisnis, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Ditengah pandemi saat ini, menjadi pemicu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis demi meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan keseluruhan hasil dari suatu kegiatan setelah melalui proses untuk mencerminkan kondisi organisasi pada periode tertentu. Salah satu cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan menggunakan rasio tersebut, dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari analisis kinerja tersebut diharapkan tidak hanya dimanfaatkan oleh pimpinan perusahaan, namun juga dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan (Andriani et al., 2023; Chamalinda & Faisol, 2022).

Untuk mendorong suatu perusahaan mencapai tujuan atau menjalankan fungsinya perlu diadakan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan. Evaluasi ini berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk pencapaian tujuan. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, salah satu yang menjadi fokus adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dinilai dari baik tidaknya laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan dan interpretasi dari efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan operasional keuangan untuk memperoleh laba maksimal. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang sehat. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan informasi yang menggambarkan proses keuangan yang dijalankan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Hernando et al. 2022; Syofyan et al., 2021; Tangdialla et al., 2020).

Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Ambia et al., 2022; Hasan et al., 2021; Putri et al., 2021).

Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk memberi informasi mengenai data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi laporan keuangan bisa diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi kelangsungan perusahaan untuk masa akan datang. Sukses atau tidak manajer perusahaan biasanya dilihat dari laba yang diperoleh. Awalnya laporan keuangan bagi perusahaan hanya sebagai alat peguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Lalu laporan keuangan menjadi dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tetapi laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan- keterbatasan yang mengurangi kejujuran dan keandalan data akuntansi. Pada akuntansi kejujuran dalam penyajian laporan keuangan sangat penting agar tidak menyesatkan penggunaan laporan keuangan. Implikasi kejujuran tidak akan pernah membuat garis batas yang tegas antara laporan keuangan yang jujur dan tidak jujur. Apakah laporan keuangan memang memiliki kandungan informasi yang layak digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan di masa akan datang. Cara tersebut tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku, maka dari itu perusahaan yang melakukan cara tersebut sangat mungkin dari hasil laporan keuangan data

bagian audit menunjukkan pedapat yang wajar (Oktavia et al., 2020).

Analisis laporan keuangan dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur situasi keuangan perusahaan, kemudian laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan pengukuran yang benar, terlihat dari kondisi keuangan yang dimaksud ialah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban dan modal dari neraca yang dimiliki. Setelah itu akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima serta jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, bisa diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan rugi laba yang disajikan (Hernando, 2018; Hernando, 2020; Hernando, 2021; Oktavia et al., 2020).

Dalam sektor penyediaan dan pendistribusian air minum pemerintah mendirikan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM), PERUMDAM ini bertujuan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat setempat yang struktur organisasinya berinduk pada pemerintah daerah. PERUMDAM merupakan badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai *social oriented* dan *profit oriented*. *Social oriented* adalah pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih, sedangkan *profit oriented* adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan agar di dalamnya menjalankan kedua fungsi tersebut. Dalam menjalankan perusahaan perlu dilakukan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh seluruh elemen perusahaan. Sebagai alat evaluasi dan perencanaan program kedepan perlu untuk dilakukannya analisis kinerja keuangan (Aryani et al., 2021).

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) adalah perusahaan layanan air bersih. Salah satu tujuan PERUMDAM adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, pembangunan, dan distribusi sarana dan prasarana air bersih, dan tujuan selanjutnya adalah memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, untuk mendukung pembangunan daerah melalui perluasan kesempatan kerja, dan mendapatkan keuntungan selaku sumber pokok pendanaan daerah. Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi adalah sebuah perusahaan daerah yang beroperasi pada sektor fasilitas air minum/bersih. Perusahaan ini diyakini pemerintah agar memberikan pelayanan untuk masyarakat Kota Jambi sebagai upaya memakmurkan serta menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

Direktur administrasi dan keuangan PERUMDAM Tirta Mayang (ST) sepanjang tahun 2020 PERUMDAM Tirta Mayang mengalami kerugian atau penurunan pendapatan hingga Rp14 Miliar. Hal itu dikarenakan adanya pandemi covid-19, yang berdampak pada tutupnya dunia usaha di Kota Jambi. Kondisi keuangan PERUMDAM Tirta Mayang berbeda setiap tahunnya, pada 2018 kondisi keuangan PERUMDAM Tirta Mayang memperoleh laba, pada 2019 juga memperoleh laba, namun pada tahun 2020 catatan keuangan PERUMDAM Tirta Mayang mengalami kerugian. ST menambahkan secara catatan keuangan, kira-kira Rp14 Miliar PERUMDAM Tirta Mayang mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020, pada tahun 2019 sebelum pajak PERUMDAM Tirta Mayang memperoleh keuntungan Rp17 Miliar. Setiap tahun tentu ada inflasi dan eskalasi harga seperti tahun 2018 terdapat tarif baru di PERUMDAM Tirta Mayang, tetapi berdasarkan laporan *cash flow* masih aman, sehat dan masih *survive* (Jambione.com, 2021).

Tabel 1.

Hasil Laporan Laba Rugi PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi Periode 2020-2021		
Periode	Pendapatan	Laba/Rugi
Per Des 2020	121.176.887.056	(14.692.021.169,65)
Per Des 2021	128.843.590.808	4.105.022.045,49

Sumber: Data laporan keuangan PERUMDAM Tirta Mayang

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat secara umum selama dua tahun terakhir dari tahun 2020-2021 menunjukkan PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi mengalami peningkatan dari tahun

2020 ke 2021 pada laporan laba rugi. Pada tahun 2021 PERUMDAM Tirta Mayang memperoleh laba sebesar Rp4.105.022.045,49 yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan PERUMDAM Tirta Mayang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dimana PERUMDAM Tirta Mayang mengalami kerugian sebesar Rp14.692.021.169,65.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang Kinerja Keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosaldi et al. (2021) dengan hasil penelitian yaitu (1) Kemampuan perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Kota Makassar dalam memperoleh laba dilihat dari *Net Profit Margin* dikategorikan tidak baik karena dua tahun terakhir perolehan NPM berada dibawah rata-rata industri, (2) Kemampuan perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) kota Makassar dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *Return On Asset*, dikategorikan tidak baik karena empat tahun terakhir perolehan ROA berada dibawah rata-rata industri, (3) Sedangkan kemampuan perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) kota Makassar dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *Return On Equity* dikategorikan tidak baik karena pada empat tahun terakhir perolehan ROE berada di bawah rata-rata industri.

Penelitian Dawu & Manane (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang di peroleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sebesar 31,50, pada tahun 2015 sebesar 30,00, pada tahun 2016 sebesar 30,00, pada tahun 2017 sebesar 31,50, dan pada tahun 2018 sebesar 29,25. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang 2014-2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tangdialla et al. (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan PDAM Kota Makassar berdasarkan 10 indikator yang telah ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 pada tahun 2015 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 66,67 dengan kategori "Baik", pada tahun 2016 memiliki nilai kinerja aspek keuangan 83,31 dengan kategori "Baik Sekali" dan pada tahun 2017 memiliki nilai kinerja aspek keuangan 81,67 dengan kategori "Baik Sekali". Sehingga secara umum dapat disimpulkan rata-rata kinerja aspek keuangan PDAM Kota Makassar menunjukkan kinerja "Baik Sekali" dengan nilai rata-rata 77,22.

Penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2019) juga meneliti tentang kinerja keuangan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM kota Pare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik. Rasio PDAM kota Pare Skor-Z pada tahun 2014 adalah dalam posisi yang rawan itulah nilai z 1,34 ini dijadwalkan pada tahun hasil penjualan dapat mencakup produksi seluruh biaya dan jumlah nakal oleh masyarakat ini dapat dilihat dalam rasio aktivitas mana usia rata-rata piutang adalah 135 hari. Pada tahun 2015 berada dalam posisi yang rentan karena nilai Z di 1,20-2,90. Tingkat kinerja kesehatan telah meningkat selama 2016, PDAM Parepare sangat jauh dari kebangkrutan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al. (2021) tentang kinerja keuangan pada perusahaan umum daerah air minum tirta mangutama Kabupaten Badung dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung menggunakan (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas yang dihitung menggunakan (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Aktivitas yang dihitung menggunakan (*total assets turnover*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dirujuk. Perbedaan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryani et al. (2021) adalah Penelitian Aryani et al. (2021) dilakukan diperusahaan umum daerah air minum tirta mangutama Kabupaten Badung, sedangkan penelitian ini dilakukan di PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aryani

et al. (2021) menggunakan tiga rasio yaitu likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan data keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Hery, 2015). Menurut Kasmir (2013), "Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang". Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010). Sedangkan menurut Sutrisno (2012), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akuntansi Keuangan) atau GAAP. Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Mahmud, 2007).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2011), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses

menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Natan & Setiana (2010) rasio adalah gambaran suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisis dapat membandingkan suatu rasio keuangan dengan rasio standar untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos- pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2013). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan selama waktu tersebut. Menurut Kasmir (2012), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*):

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan, diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan, diantaranya:

1. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *fixed assets turn over*:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

2. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus untuk mencari *total assets turn over*:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus untuk mencari *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* atau ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investments* (ROI):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* atau ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100$$

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE):

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan sifat penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan periode 2020-2021, yang diperlukan untuk membentuk rasio-rasio keuangan. Menurut Sekaran (2015) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang di kumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan serta dokumen lain yang berhubungan dengan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi pada Periode 2020-2021. Data diperoleh secara langsung dari PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi. Sampel yang akan diambil

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi periode 2020-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui Dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah hal yang sangat diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Peneliti membahas analisis rasio keuangan yang mencakup analisis likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen melalui kerjasama dengan pihak tertentu untuk mencari dan menggunakan dana tersebut secara efisien. Hasil kebijakan perusahaan dan operasional perusahaan dalam satuan moneter yaitu ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang serupa pada industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara keseluruhan. Kinerja keuangan menjadi ukuran subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset yang ada sehingga dapat menghasilkan *revenue* (Prakarsa & Tarigan, 2017).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dalam mengelola aset-asetnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian diuraikan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang, Kota Jambi, Provinsi Jambi berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dari data yang diperoleh tersebut diklarifikasikan ke dalam rumus yang relevan dengan permasalahan. Kemudian diajukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio likuiditas ditelaah dengan tiga rasio diantaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil analisis pada rasio lancar dijabarkan dalam table di bawah ini:

Tabel 2
Perhitungan Total Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2020	72.071.048.458	22.021.684.890	3,27
2021	78.067.711.636	17.694.089.899	4,41

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dari rasio lancar di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar 3,27. Sedangkan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,41 yang mana hal tersebut disebabkan oleh penurunan hutang lancar perusahaan apabila dibandingkan dengan tahun 2020. Rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 327% sangat *likuid* di mana ada cukup banyak aktiva lancar yang mudah dicairkan menjadi kas atau jumlah kas sendiri yang memang banyak, maka untuk setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 3,27 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 441% yang mana artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 4,41 aktiva lancar.

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa nilai wajar dalam rasio lancar adalah 2 kali dari rasio ini akan dianggap baik. Pada rasio lancar tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Apabila nilai yang didapatkan terlalu rendah maka likuiditas perusahaan dianggap kurang aman, sebaliknya apabila nilai yang didapatkan terlalu tinggi akan ada banyak pos-pos aset lancar yang berlebih.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil analisis pada rasio cepat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Perhitungan Total Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2020	72.071.048.458	30.623.674.193	22.021.684.890	1,88
2021	78.067.711.636	31.755.685.194	17.694.089.899	2,62

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dari rasio cepat di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar 1,88. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,62 yang mana hal menguntungkan perusahaan dikarenakan aktiva lancar yang diinvestasikan dalam persediaan mencapai persentase yang besar dan meningkat dari tahun 2020.

Rasio cepat pada tahun 2020 sebesar 188% hal ini menunjukkan aktiva lancar sangat mudah dicairkan menjadi kas karena pos persediaan dikeluarkan dari perhitungan disebabkan persediaan membutuhkan waktu yang relative lama untuk dicairkan menjadi kas, maka untuk setiap Rp. 1 hutang lancar hanya akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,88 atau 1,88 kali dari hutang lancar maka kondisi ini memuaskan atau baik. Sedangkan untuk tahun 2021 meningkat sebesar 262% yang mana artinya setiap Rp. 1 hutang lancar hanya akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,62. Semakin besar nilai dari rasio cepat, maka semakin cepat pula perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya, artinya PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi dalam kondisi baik karena rasio cepat berada di atas standar rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya tidak harus menjual persediaan yang memerlukan waktu relative lama untuk diuangkan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Hasil analisis pada rasio kas dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4
Perhitungan Total Rasio Kas

Tahun	Kas atau Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2020	22.699.967.625	22.021.684.890	1,03
2021	23.430.178.692	17.694.089.899	1,32

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dari rasio kas di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar 1,03. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,32 yang mana hal tersebut disebabkan kenaikan kas atau setara kas pada serta menurunnya hutang lancar perusahaan apabila dibandingkan dengan tahun 2020.

Rasio kas pada tahun 2020 sebesar 103% hal ini menunjukkan dalam kondisi *likuid* dimana kas atau setara kas mampu menutupi total hutang lancar sebesar 1,03 kali dari kas atau setara kasnya. Sedangkan pada tahun 2021 rasio kas meningkat menjadi 132% yang mana artinya kondisi perusahaan dalam kondisi sangat baik karena mampu menutupi kewajiban lancar dengan kas atau setara kas dari perusahaan. Hal ini mengindikasikan manajemen PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi dalam kondisi baik karena mampu untuk membayar hutang perusahaan dengan kas atau setara kas yang ada di dalam perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio solvabilitas ditelaah dengan tiga rasio diantaranya:

1. Total Debt to Total Assets Ratio

Hasil analisis pada rasio DAR dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5
Perhitungan Total Debt to Total Assets Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Total Assets Ratio
2020	31.738.902.024	253.913.479.574	0,12
2021	32.436.419.090	256.448.419.180	0,13

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 sebesar 0,12 yang mana artinya perbandingan antara hutang Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dengan Modal adalah sebesar 0,12. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,13 yang menunjukkan bahwa aktiva dan kekayaan perusahaan bisa digunakan untuk membayar hutang-hutangnya.

Debt to total assets ratio pada Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 12% yang mana hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 dari aset perusahaan akan menjamin hutang perusahaan sebesar Rp. 0,12. Sedangkan untuk tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 13%. Hal ini berarti total aset Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi 13% diantaranya adalah utang dari kreditur yang mana setiap Rp. 1 dari aset perusahaan akan menjamin hutang perusahaan sebesar Rp. 0,13. Menurut Kasmir (2016:157) adapun rata-rata industri untuk DAR yaitu 35%, sedangkan *debt to total assets ratio* pada Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi berada dibawah rata-rata industry DAR dapat dianggap kurang baik atau tidak aman.

2. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Hasil analisis pada rasio DAR dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Total Equity Ratio
2020	31.738.902.024	553.147.836.787	0,06
2021	32.436.419.090	553.147.836.787	0,06

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 sebesar 0,06 dimana menunjukkan perbandingan antara hutang Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dengan modal adalah Rp. 0,06. Serupa dengan tahun 2021, dimana menunjukkan nilai sebesar 0,06 yang mana perbandingan antara hutang Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dengan modal adalah Rp. 0,06. Hal ini berarti *Total debt to total equity ratio* menunjukkan porsi hutang besar dari modal seluruh dana yang digunakan.

Debt to total equity ratio pada Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan persentase yang sama yaitu sebesar 6%. Hal ini berarti *total equity* Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi 6% diantaranya adalah utang dari kreditur yang mana setiap Rp. 1 dari equity akan menjamin hutang perusahaan sebesar Rp. 0,06. Menurut Kasmir (2016) adapun rata-rata industri DER yaitu 80%, sedangkan rata-rata nilai DER Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi sebesar 6% yang artinya berada di bawah rata-rata industry. Hal ini berarti rasio utang terhadap modal Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dapat dikatakan kurang baik atau tidak aman.

c. **Rasio Profitabilitas**

Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio profitabilitas ditelaah dengan tiga rasio diantaranya:

1. *Net Profit Margin*

Hasil analisis pada rasio NPM dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7
Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Penjualan Bersih (Sales)	Net Profit Margin
2020	-14.692.021.170	121.178.887.056	-0,12
2021	4.105.022.045	128.843.590.808	0,03

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan analisis *net profit margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar -0,12 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 penjualan mengalami kerugian yang dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,03 yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan pada laba bersih setelah pajak.

Net profit margin pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar -12% yang mana berarti PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi dapat mendulang laba bersih sebesar -12% dari total penjualannya. Sedangkan nilai *net profit margin* pada tahun 2021 mengalami

peningkatan sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi dapat mendulang laba bersih sebesar 3% dari total penjualannya. Selain itu, menurut Kasmir (2016) adapun rata-rata industri NPM yaitu 20%, sedangkan rata-rata NPM PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yaitu sebesar 3% berada di bawah rata-rata industry. Hal ini berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik atau perlu untuk ditingkatkan karena rasio yang dihasilkan NPM berada dibawah rata-rata industry.

2. Return On Investment

Hasil analisis pada rasio ROI dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8
Perhitungan Return On Investment

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Total Aktiva	Return on Investment
2020	-14.692.021.170	253.913.479.574	-0,06
2021	4.105.022.045	256.448.419.180	0,02

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan analisis *return on assets* diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar -0,06 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 0,02 yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti oleh adanya total aktiva yang juga meningkat.

Return on investment pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar -6% yang mana berarti setiap Rp. 1 penjualan dari biaya investasi yang dikeluarkan mampu menghasilkan laba bersih atau pendapatan bersih sebesar Rp. -0,06. Sedangkan nilai *return on investment* pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan dari biaya investasi yang dikeluarkan, mampu menghasilkan laba bersih atau pendapatan bersih sebesar Rp. 0,02. Selain itu, menurut Kasmir (2016) adapun rata-rata industri ROI yaitu 30%, sedangkan rata-rata ROI yang dihasilkan oleh PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yaitu sebesar -6% dan 2% berada di bawah rata-rata industry. Hal ini berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik atau perlu untuk ditingkatkan karena semakin rendah nilai rasio ROI maka akan semakin tidak efektif perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

3. Return On Equity

Hasil analisis pada rasio ROE dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9
Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Equity	Net Profit Margin
2020	-14.692.021.170	222.174.577.551	-0,07
2021	4.105.022.045	224.012.000.090	0,02

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis *return on equity* di atas maka diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2020 sebesar -0,07 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ekuitas dari para pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih

setelah pajak mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02 yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan dari ekuitas. *Return on equity* pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar -7%, sedangkan nilai net profit margin pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2%. Menurut Kasmir (2016) adapun rata-rata industri ROE yaitu 40%, sedangkan rata-rata ROE yang dihasilkan oleh PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yaitu sebesar -7% dan 2% berada di bawah rata-rata industry. Hal ini berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik atau perlu untuk ditingkatkan karena semakin rendah nilai rasio ROE yang diperoleh berada di bawah rata-rata industry, dimana upaya pengelolaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan.

d. Rasio Aktivitas

Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi dengan menggunakan rasio aktivitas ditelaah dengan dua rasio diantaranya:

1. *Fixed Assets Turn Over* (Rasio Perputaran Aset Tetap)

Hasil analisis pada rasio *fixed assets turn over* dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10.

Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	<i>Fixed Assets Turn Over</i>
2020	121.178.887.056	181.842.431.117	0,72
2021	128.843.590.808	176.380.707.544	0,67

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *fixed assets turn over* pada tahun 2020 sebesar 0,72, yang mana apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *fixed assets turn over* lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh banyaknya dana yang tertanam dalam aset tetap yang dikarenakan tidak efektifnya manajemen aset tetap oleh perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,67 hal ini disebabkan karena aset tetap menurun sedangkan penjualan meningkat.

Rasio perputaran aset tetap tahun 2020 lebih baik apabila dibandingkan dengan rasio perputaran aset tetap tahun 2021 karena kontribusi aset tetap terhadap penjualan di tahun 2020 adalah lebih besar apabila dibandingkan dengan kontribusi aset tetap terhadap penjualan di tahun 2021. Sebagai pembandingan lainnya, apabila rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 3 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset tetap terhadap penjualan di kedua tahun cenderung kurang baik apabila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini bagi perusahaan untuk meninjau ulang keberadaan aset tetap yang dimilikinya, apakah terlalu kebesaran nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

2. *Total Assets Turn Over*

Hasil analisis pada rasio *totl assets turn over* dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11.
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aset	<i>Total Assets TurnOver</i>
2020	121.178.887.056	253.913.479.574	0,50
2021	128.843.590.808	256.448.419.180	0,47

Sumber: Data Laporan Keuangan Perumdam Tirta Mayang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *total assets turn over* pada tahun 2020 sebesar 0,50, yang mana apabila dihubungkan dengan standar rasio maka *total assets turn over* lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan yang dikarenakan tidak efektifnya manajemen aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio ini juga mengalami penurunan sebesar 0,47.

Rasio perputaran total aset tahun 2020 lebih baik apabila dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tahun 2021 karena kontribusi aset terhadap penjualan di tahun 2020 adalah lebih besar apabila dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2021. Sebagai pembandingan lainnya, apabila rata-rata industri untuk rasio perputaran total aset adalah 2 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi untuk rasio perputaran total aset terhadap penjualan di kedua tahun cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada dibawah rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Pembahasan

Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi yang diukur dengan rasio likuiditas menghasilkan hasil yang baik, dimana nilai rasio yang dihasilkan berada diatas standar rata-rata yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, artinya manajemen perusahaan mampu untuk mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baasalem (2019) yang menemukan bahwa pengukuran kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jayapura dengan menggunakan rasio likuiditas yang juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dalam penelitian Chamalinda & Faisol (2021) yang menemukan bahwa rasio likuiditas pada indikator rasio kas menjelaskan bahwa pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali, yang mana penilaian ini menjelaskan bahwa jumlah kas dan setara kas mampu memenuhi /melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sugianto et al (2021) yang menemukan bahwa pengukuran kinerja pada rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan masih mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Kinerja Keuangan dengan Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi yang diukur dengan rasio solvabilitas menghasilkan hasil yang kurang baik, dimana nilai rasio yang dihasilkan berada dibawah standar rata-rata yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak aman. Dalam hal ini, pemiliki perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah

dipercayakannya, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Disisi lain, pihak manajemen tidak dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto et al (2021) yang menemukan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solavbilias mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsyah et al (2022) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan analisis *debt to asset ratio* dan *total debt to total assets ratio* bahwa Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dikategorikan sangat baik, sehingga Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda mampu untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam penelitian Chamalinda & Faisol (2021) yang juga menemukan bahwa rasio solvabilitas menjelaskan bahwa pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali.

Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi yang diukur dengan rasio profitabilitas menghasilkan hasil yang kurang baik, dimana nilai rasio yang dihasilkan berada dibawah standar rata-rata yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak aman. Dalam hal ini, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola laba perusahaan terkait dengan besarnya dana yang tertanama dalam total ekuitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugianto et al (2021) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment* mengalami fluktuasi yang mana disebabkan oleh beban usahanya yang semakin meningkat. Dalam penelitian Chamalinda & Faisol (2021) yang menemukan rasio rentabilitas pada aspek ROE yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitas pada tiga bulan pada masa pandemic Covid-19 belum maksimal. Hal serupa terjadi pada rasio operasi, yang menjelaskan bahwa strategi efisiensi dan pengendalian beban operasi pada bulan April tidak maksimal, namun pada bulan Mei dan Juni aktivitas pengendalian beban operasi dilaksanakan lebih baik meskipun kategori cukup.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsyah et al (2022) yang menemukan bahwa rasio rentabilitas pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan analisis *return on equity*, *return on aset*, dan *net profit margin* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dikategorikan sangat baik, sehingga keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dalam keadaan sehat.

Kinerja Keuangan dengan Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi yang diukur dengan rasio aktivitas menghasilkan hasil yang kurang baik, dimana nilai rasio yang dihasilkan berada dibawah standar rata-rata yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak aman. Dalam hal ini, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan terkait dengan kegiatan atau aktivitas sehari-hari perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto et al (2021) yang menemukan bahwa rasio aktivitas yang meliputi perputaran piutang mengalami fluktuasi, rasio perputaran persediaan mengalami penurunan setia tahunnya dan total aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsyah et al (2022) yang menemukan bahwa rasio aktivitas Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda masuk dalam kategori tidak baik, sehingga Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda perlu

untuk meningkatkan perputaran akvita koperasi dengan menggunakan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

5. Kesimpulan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Mayang Kota Jambi, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisi rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik.
2. Kinerja keuangan pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisi rasio solvabilitas yang meliputi debt to total assets ratio (DAR) dan debt to total equity ratio (DER), dimana nilai rasio yang dihasilkan dengan rata-rata dibawah standar industry yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang baik ataupun kurang efektif sehingga perlu untuk ditingkatkan.
3. Kinerja keuangan pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisi rasio profitabilitas yang meliputi net profit margin (NPM), return on investment (ROI) dan return on equity (ROE), dimana nilai rasio yang dihasilkan dibawah standar industry yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang baik ataupun kurang efektif sehingga perlu untuk ditingkatkan.
4. Kinerja keuangan pada PERUMDAM Tirta Mayang Kota Jambi yang dinilai dengan analisi rasio aktivitas yang meliputi fix assets turn over dan total assets turn over, dimana nilai rasio yang dihasilkan dibawah standar industry yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang baik ataupun kurang efektif sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Saran

Beberapa hasil penelitian dari kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik dan memperbaiki bagian-bagian kinerja keuangan yang masih kurang sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator yang sama maupun indikator lain dan disertai dengan ukuran sampel yang lebih besar. Selain itu, dapat memperpanjang waktu penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain:

1. Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif singkat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan.
3. Penelitian ini keterbatasannya tidak disertai dengan wawancara yang tentunya akan menghasilkan data penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Aryani, N. L. P., Datrini, L. K., & Manuaba, I. B. M. P. (2021). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(1), 36–42. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.1.2021.36-42>
- Baasalem, F. (2019). Analisis Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 111–123.
- Chamalinda, K. N. L., & Faisol, I. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 123–131. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.123-131>
- Dawu, L. M. T., & Redikson Manane, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 1–11.
- Harahap, S.S (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, J., Soleman, R., & Hadady, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 287–294. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5610442>
- Idrus, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 57–65.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua: Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hernando, R. (2018). The effect of information asymmetry on earnings management in companies that conduct an initial public offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(4), 222-236.
- Hernando, R. (2020). Pengaruh kepemimpinan struktur inisiasi, objektif diagnostik dan objektif interaktif terhadap kejelasan tujuan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(2), 113-120.

- Hernando, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan konsiderasi, subjektif diagnostik dan subjektif interaktif terhadap keadilan evaluasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 103-116.
- Hernando, R., Triandini, N., Mukhzarudfa, M., & Abdurrahman, R. (2022). Levers of control as a mediation on the relationship of the effect of financial performance and non-financial performance on managerial performance. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(1), 44-52.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Munawir, (2010). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ke Empat. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Oktavia, R., Lamsah, & Hairul. (2020). Penggunaan Rasio dalam Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. *Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Isla Kalimantan Muhammad Arsyad*.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Rosaldi, I., Umar, R., & Yahya, S. D. (2021). Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Tahun 2016-2019 Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. *MACAKKA Journal*, 02(02), 140-146. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SE/article/view/1155>
- Sekaran, U. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta.
- Syofyan, E., & Hernando, R. (2021). Performance improvement of blud puskesmas employees based on the reliance on multiple performance measure through levers of control. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(4), 429-444.
- Syofyan, E., Hernando, R., & Septiari, D. (2021). The Role of Leadership Style on Evaluation Fairness. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1-15.

Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197-215. <https://doi.org/10.31850/economos.v1i1.583>